

MEMBANGUN BUDAYA LITERASI AKADEMIK GURU MELALUI PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DI KOTA MATARAM

**Edy Herianto*, M. Ismail, Lalu Sumardi, Maria Grace Putri Edi, Jumrawati, Nurul
Hidayah, Suci Yarti, Wulan Listianingsih, Astiana Soparia MZ**

*Prodi PPKn Jurusan PIPS FKIP, Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: edy.herianto@unram.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya budaya menulis ilmiah di kalangan pendidik menjadi tantangan serius bagi peningkatan mutu pendidikan di Kota Mataram. Data menunjukkan hanya sekitar 30% guru yang memiliki pengalaman menulis artikel ilmiah. Untuk menjawab persoalan tersebut, Tim PPM Universitas Mataram melaksanakan program pelatihan penulisan artikel ilmiah yang melibatkan 25 guru SMP dan 10 mahasiswa calon pendidik. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan intensif, penerapan teknologi pendukung, pendampingan, serta program keberlanjutan. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata pemahaman peserta sebesar 67% yang meningkat menjadi 78% pada post-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 11%. Analisis sub-materi memperlihatkan aspek etika akademik mencapai skor tertinggi (85%), sedangkan pemahaman struktur IMRaD masih perlu ditingkatkan (68%). Luaran kegiatan meliputi publikasi artikel pada jurnal terakreditasi SINTA, prosiding seminar nasional, serta penyusunan buku teks berjudul *Menulis Artikel Pendidikan: dari Gagasan ke Publikasi*. Lebih jauh, kegiatan ini berdampak pada terbentuknya komunitas penulis ilmiah di Kota Mataram sebagai wadah kolaborasi guru dan mahasiswa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis penulisan, tetapi juga membangun budaya literasi akademik yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar dan menengah.

Kata kunci: Literasi akademik; Pelatihan artikel ilmiah; Guru

PENDAHULUAN

Literasi akademik guru merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme pendidik. Kemampuan menulis artikel ilmiah bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan bagian dari pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Guru yang terbiasa menulis akan lebih kritis dalam berpikir, sistematis dalam menyampaikan gagasan, dan reflektif dalam mengevaluasi praktik pembelajaran. Sayangnya, budaya literasi akademik di kalangan guru masih tergolong rendah, khususnya di Kota Mataram. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tuntutan profesionalisme dan kemampuan nyata para guru. Oleh karena itu, perlu intervensi nyata dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penulisan ilmiah.

Beberapa kendala menjadi faktor penyebab rendahnya budaya menulis di kalangan guru. Pertama, banyak guru belum memahami secara mendalam struktur penulisan karya ilmiah, terutama pola IMRaD yang menjadi standar internasional. Kedua, akses referensi ilmiah yang terbatas membuat guru kesulitan memperkaya argumentasi dalam tulisannya. Ketiga, beban kerja yang tinggi seringkali menyita waktu dan energi sehingga menulis bukan menjadi prioritas utama. Selain itu, dukungan institusi terhadap pengembangan kompetensi menulis guru masih minim. Kendala-kendala tersebut menunjukkan perlunya strategi komprehensif untuk meningkatkan literasi akademik guru di Kota Mataram.

Literasi akademik tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan individu, tetapi juga menjadi budaya kolektif yang dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Guru yang aktif menulis akan memberi teladan bagi siswa dalam hal berpikir kritis dan komunikasi ilmiah. Dalam konteks pendidikan abad 21, keterampilan literasi akademik juga mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila yang menekankan pada berpikir reflektif, kolaboratif, dan berkarakter. Dengan menulis, guru secara tidak langsung memperkuat identitas profesionalnya sebagai pendidik yang adaptif dan

berorientasi pada pembaruan. Oleh karena itu, literasi akademik harus dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan kualitas pendidikan. Upaya peningkatannya membutuhkan komitmen bersama antara guru, sekolah, dan perguruan tinggi.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis guru. Mawardati (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pelatihan bergantung pada adanya pendampingan berkelanjutan yang memberikan ruang konsultasi dan revisi. Sementara itu, Camellia (2021) dan Zulfika (2021) menekankan bahwa pelatihan menulis tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri guru dalam berkarya. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan literasi akademik tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang terstruktur. Dengan model pelatihan yang tepat, guru dapat bertransformasi menjadi penulis produktif. Bukti empiris tersebut menjadi pijakan penting bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Kota Mataram.

Konteks lokal Kota Mataram menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap program peningkatan literasi akademik guru. Data dari Dinas Pendidikan setempat mencatat hanya sebagian kecil guru yang memiliki pengalaman publikasi artikel ilmiah. Padahal, tuntutan profesionalisme mengharuskan guru aktif dalam penelitian dan publikasi sebagai bagian dari pengembangan karier. Kesenjangan ini akan semakin melebar jika tidak ada upaya intervensi dari lembaga pendidikan tinggi. Universitas Mataram melalui program PPM mencoba menjawab tantangan tersebut dengan menyelenggarakan pelatihan penulisan artikel ilmiah. Program ini dirancang secara sistematis agar tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun budaya menulis yang berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, program ini tidak sekadar berupa workshop singkat, tetapi melibatkan serangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan yang dihadapi guru. Selanjutnya dilakukan pelatihan intensif yang berfokus pada pemahaman struktur IMRaD, etika akademik, serta strategi publikasi. Penerapan teknologi seperti Mendeley, Turnitin, dan akses database jurnal digunakan untuk memperkuat keterampilan peserta. Selain itu, pendampingan personal dilakukan agar guru mendapat bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Model ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan signifikan dalam kemampuan menulis guru.

Pelatihan penulisan artikel ilmiah ini juga memiliki tujuan jangka panjang, yaitu membangun komunitas penulis ilmiah di Kota Mataram. Keberadaan komunitas akan menjadi wadah kolaborasi, diskusi, dan berbagi pengalaman antar-guru serta mahasiswa calon pendidik. Dengan adanya jaringan tersebut, keberlanjutan program lebih terjamin karena guru dapat saling mendukung dalam menghasilkan karya tulis. Selain itu, komunitas ini juga dapat menjadi mitra strategis bagi perguruan tinggi dalam memperluas dampak pengabdian masyarakat. Pengalaman menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi mampu mempercepat terbangunnya ekosistem literasi akademik. Oleh sebab itu, pembentukan komunitas menjadi salah satu fokus penting program ini.

Dengan dasar pemikiran tersebut, program pelatihan penulisan artikel ilmiah di Kota Mataram dirancang secara komprehensif. Tujuannya tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis penulisan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai literasi akademik sebagai budaya profesi guru. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru mampu menghasilkan karya yang berkualitas dan berkontribusi dalam publikasi nasional maupun internasional. Lebih jauh, pelatihan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya budaya akademik yang berkelanjutan di sekolah-sekolah. Dengan demikian, literasi akademik bukan hanya menjadi keterampilan tambahan, tetapi menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas profesional guru. Harapan utama dari kegiatan ini adalah tercapainya transformasi pendidikan melalui penguatan kapasitas menulis guru.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 bertempat di SMPN 11 Mataram dengan melibatkan 35 peserta, terdiri atas 25 guru SMP dan 10 mahasiswa calon pendidik. Peserta dipilih berdasarkan kebutuhan sekolah mitra yang menghadapi tantangan rendahnya budaya literasi akademik. Metode kegiatan dirancang dalam bentuk kombinasi sosialisasi, pelatihan intensif, penerapan teknologi, pendampingan, serta keberlanjutan program. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana

kolaboratif yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara guru, mahasiswa, dan tim fasilitator. Setiap tahapan disusun untuk menjawab kendala nyata yang dihadapi guru dalam menulis artikel ilmiah. Dengan demikian, metode ini diarahkan untuk menghasilkan keterampilan menulis yang lebih aplikatif dan berkelanjutan.

Tahap pertama adalah sosialisasi yang berfokus pada penyampaian tujuan program sekaligus mengidentifikasi kebutuhan guru terkait literasi akademik. Pada tahap ini, peserta diberi pemahaman mengenai urgensi menulis artikel ilmiah sebagai bagian dari profesionalisme. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan intensif berupa workshop yang membahas struktur IMRaD, etika akademik, keterampilan teknis, dan strategi publikasi. Materi pelatihan diberikan secara interaktif melalui diskusi, studi kasus, serta simulasi penulisan. Untuk memperkuat keterampilan teknis, peserta juga dilatih menggunakan aplikasi pendukung seperti Mendeley, Turnitin, ProQuest, dan Google Classroom. Dengan pendekatan ini, peserta dapat memahami teori sekaligus mempraktikkan penulisan secara langsung.

Selain pelatihan, pendampingan personal menjadi komponen penting dalam metode kegiatan ini. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi, mendapatkan umpan balik, dan merevisi draft artikel sesuai bimbingan fasilitator. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Pada tahap akhir, dirancang keberlanjutan program berupa penulisan buku teks dan pembentukan komunitas penulis ilmiah di Kota Mataram. Langkah ini dimaksudkan agar kegiatan tidak berhenti pada satu kali pelatihan, melainkan terus berlanjut dalam bentuk kolaborasi. Dengan demikian, metode kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan jangka pendek, tetapi juga mendukung terbentuknya budaya literasi akademik jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait penulisan artikel ilmiah. Pada tahap awal, nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 67%, dengan rincian guru memperoleh 65% dan mahasiswa mencapai 70%. Setelah mengikuti pelatihan, nilai post-test meningkat menjadi 78%, dengan guru rata-rata 77% dan mahasiswa 82%. Peningkatan rata-rata sebesar 11% ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Pencapaian tersebut sejalan dengan penelitian Fadiana dkk. (2021) yang menegaskan bahwa bimbingan terstruktur mampu meningkatkan keterampilan menulis ilmiah. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi akademik.

Analisis sub-materi menunjukkan variasi pemahaman peserta pada berbagai aspek pelatihan. Pemahaman tertinggi dicapai pada aspek Etika Akademik dengan skor rata-rata 85%, menandakan peserta mampu memahami norma integritas dalam menulis. Sementara itu, aspek Hakikat Karya Ilmiah dan Keterampilan Teknis masing-masing memperoleh skor 80%, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dasar penulisan. Simulasi penulisan artikel mendapat nilai 77% yang menunjukkan adanya kemampuan praktik menulis secara langsung. Pendahuluan dan strategi publikasi berada pada level 75% yang masih perlu penguatan lebih lanjut. Adapun pemahaman tentang struktur IMRaD masih terendah dengan skor 68%, menandakan perlunya pelatihan lanjutan pada aspek ini.

Dari segi kualitas luaran, kegiatan ini berhasil menghasilkan beberapa produk akademik. Guru peserta pelatihan mampu menyusun draft artikel ilmiah yang siap diajukan ke jurnal SINTA. Selain itu, mahasiswa peserta program juga menghasilkan draft artikel untuk Jurnal SINTA 4 sebagai bagian dari luaran individu. Tim pelaksana berhasil menyusun artikel untuk Prosiding Pepadu 2025 sebagai bentuk publikasi hasil kegiatan. Tidak hanya itu, tim juga menyusun buku teks berjudul *Menulis Artikel Pendidikan: dari Gagasan ke Publikasi*. Luaran ini mencerminkan komitmen program untuk menghasilkan dampak nyata dalam publikasi akademik.

Hasil lain yang patut dicatat adalah peningkatan motivasi peserta dalam menulis artikel ilmiah. Banyak guru yang sebelumnya merasa kesulitan, setelah pelatihan menjadi lebih percaya diri untuk menulis dan mengirimkan karya ke jurnal. Beberapa peserta bahkan menyampaikan keinginan untuk melanjutkan pendampingan agar hasil tulisan mereka dapat terbit secara konsisten. Mahasiswa peserta juga mendapatkan manfaat tambahan berupa pemahaman lebih mendalam tentang dunia akademik sejak dulu. Dampak motivasional ini menjadi indikator keberhasilan program dalam menumbuhkan minat

menulis. Oleh karena itu, kegiatan ini berhasil memenuhi tujuan jangka pendek dan membuka peluang keberlanjutan.

Evaluasi terhadap proses kegiatan menunjukkan adanya partisipasi aktif dari seluruh peserta. Selama sesi pelatihan, peserta terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan simulasi penulisan artikel. Pendampingan personal mendapat respons positif karena memberikan solusi konkret terhadap kendala yang dihadapi peserta. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan peserta lebih efektif dibanding pelatihan umum. Fasilitator juga memberikan umpan balik langsung terhadap draft artikel, sehingga kualitas tulisan peserta meningkat secara bertahap. Dengan cara ini, kegiatan menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada hasil nyata.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan nilai post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam hal pengetahuan menulis. Luaran berupa artikel, prosiding, dan buku teks memperlihatkan hasil nyata dari program ini. Dampak jangka panjang terlihat dari terbentuknya komunitas penulis ilmiah sebagai wadah kolaborasi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program pelatihan penulisan artikel ilmiah dapat dijadikan model bagi daerah lain. Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan kontribusi penting bagi peningkatan literasi akademik guru di Kota Mataram.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pelatihan penulisan artikel ilmiah efektif meningkatkan keterampilan guru dan mahasiswa calon pendidik. Peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 11% menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan berhasil. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya bimbingan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini berarti, pelatihan berbasis praktik dan pendampingan personal lebih sesuai dengan kebutuhan guru dibandingkan pelatihan bersifat teoritis. Selain peningkatan pemahaman, peserta juga menunjukkan motivasi tinggi untuk melanjutkan kegiatan menulis. Artinya, program ini berdampak positif baik pada aspek kognitif maupun afektif.

Aspek Etika Akademik memperoleh skor tertinggi, yaitu 85%, yang menunjukkan bahwa guru dan mahasiswa sangat memahami pentingnya integritas dalam menulis. Hal ini penting karena praktik plagiarisme masih menjadi masalah serius dalam dunia akademik. Dengan memahami etika, guru diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menjunjung tinggi kejujuran ilmiah. Keberhasilan pada aspek ini juga memperlihatkan efektivitas penggunaan aplikasi seperti Turnitin yang membantu mendeteksi kesamaan teks. Peningkatan pemahaman etika akademik menjadi modal penting untuk menghasilkan karya yang orisinal. Oleh sebab itu, etika akademik harus terus ditekankan dalam program lanjutan.

Sebaliknya, aspek struktur IMRaD memperoleh skor terendah sebesar 68%. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru masih kesulitan memahami sistematika penulisan artikel ilmiah. Padahal, struktur IMRaD merupakan standar yang banyak digunakan dalam publikasi internasional. Rendahnya pemahaman ini dapat disebabkan minimnya pengalaman guru dalam membaca artikel ilmiah. Oleh karena itu, program pelatihan lanjutan perlu lebih menekankan simulasi penyusunan artikel sesuai format IMRaD. Dengan strategi tersebut, guru dapat lebih terbiasa menulis sesuai standar akademik global.

Luaran kegiatan berupa artikel jurnal, prosiding, dan buku teks menunjukkan keberhasilan program dalam menghasilkan produk nyata. Publikasi ini bukan hanya sebagai hasil akhir, tetapi juga menjadi bukti partisipasi aktif guru dalam kegiatan akademik. Kehadiran buku teks *Menulis Artikel Pendidikan: dari Gagasan ke Publikasi* dapat dijadikan sumber belajar berkelanjutan bagi peserta. Sementara itu, artikel mahasiswa yang dipersiapkan untuk Jurnal SINTA 4 menjadi capaian penting dalam membangun tradisi akademik sejak dulu. Keberhasilan ini menandakan bahwa program pengabdian tidak hanya bersifat temporer, tetapi juga berdampak jangka panjang. Dengan demikian, luaran program menjadi tolok ukur keberhasilan yang terukur.

Pembentukan komunitas penulis ilmiah di Kota Mataram merupakan salah satu dampak strategis dari kegiatan ini. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah kolaborasi yang memungkinkan guru untuk saling mendukung dalam menulis. Keberadaan komunitas juga membuka peluang bagi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra menjadi kunci dalam memperkuat ekosistem literasi akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian Herianto dkk. (2024)

yang menegaskan pentingnya kolaborasi dalam membangun budaya akademik. Dengan adanya komunitas, keberlanjutan program lebih terjamin.

Program pelatihan ini juga berdampak pada peningkatan motivasi peserta dalam menulis artikel ilmiah. Sebelum pelatihan, banyak guru merasa tidak percaya diri dan menganggap menulis sebagai aktivitas sulit. Namun setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar guru merasa lebih mampu menyusun artikel. Peningkatan motivasi ini merupakan faktor penting dalam membangun budaya literasi akademik yang berkelanjutan. Dengan motivasi yang kuat, guru lebih berpeluang untuk konsisten dalam menulis dan mempublikasikan karyanya. Oleh karena itu, aspek motivasi harus dipelihara melalui pendampingan berkelanjutan.

Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya dukungan kebijakan dari institusi pendidikan untuk memperkuat literasi akademik guru. Sekolah dan dinas pendidikan dapat menjadikan program pelatihan ini sebagai agenda rutin. Dengan dukungan kebijakan, guru akan lebih terdorong untuk menulis karena adanya insentif dan pengakuan formal. Selain itu, penyediaan akses referensi ilmiah juga menjadi faktor penting untuk mendukung aktivitas menulis. Jika dukungan kelembagaan ini berjalan baik, maka literasi akademik guru akan semakin berkembang. Artinya, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada dukungan sistem.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa program pelatihan penulisan artikel ilmiah di Kota Mataram telah berhasil mencapai tujuan utama. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun motivasi, etika, dan budaya literasi akademik. Luaran berupa publikasi dan buku teks menjadi bukti konkret dari keberhasilan program. Dampak jangka panjang terlihat dari terbentuknya komunitas penulis ilmiah yang menjamin keberlanjutan kegiatan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, kegiatan semacam ini dapat direplikasi di wilayah lain. Oleh karena itu, program ini layak dijadikan model bagi pengembangan literasi akademik guru di Indonesia.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah di Kota Mataram terbukti efektif dalam meningkatkan literasi akademik guru dan mahasiswa calon pendidik. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 11%, yang memperlihatkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik dan pendampingan personal. Luaran kegiatan berupa artikel pada jurnal SINTA, prosiding Pepadu, serta buku teks *Menulis Artikel Pendidikan: dari Gagasan ke Publikasi* menjadi bukti konkret capaian program. Lebih dari sekadar luaran, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan motivasi guru untuk menulis dan membangun komunitas penulis ilmiah di Kota Mataram. Keberhasilan ini membuktikan bahwa intervensi melalui pelatihan dapat menjadi solusi atas rendahnya budaya menulis di kalangan guru. Dengan demikian, kegiatan ini telah berkontribusi dalam memperkuat budaya akademik berkelanjutan di sekolah mitra.

Saran

Untuk memperkuat hasil yang telah dicapai, program pelatihan mendatang disarankan lebih menekankan praktik penulisan struktur IMRaD yang masih menjadi kelemahan peserta. Selain itu, akses terhadap sumber referensi akademik perlu diperluas agar guru memiliki landasan ilmiah yang lebih kuat dalam menulis. Dukungan kebijakan dari dinas pendidikan dan sekolah sangat diperlukan untuk menjadikan pelatihan menulis sebagai agenda rutin dengan insentif bagi guru yang produktif. Komunitas penulis ilmiah yang telah terbentuk di Kota Mataram hendaknya difasilitasi dengan pendampingan berkala dan forum kolaboratif. Universitas Mataram dapat terus memperluas kerja sama dengan sekolah mitra untuk memperkuat ekosistem literasi akademik. Dengan kolaborasi berkelanjutan dan dukungan institusional, budaya menulis ilmiah di kalangan guru dapat semakin berkembang dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Mataram atas dukungan pendanaan melalui skema PNBP Tahun Anggaran 2025. Bantuan dana ini telah memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara optimal. Dukungan tersebut tidak hanya memungkinkan terlaksananya program sesuai dengan rencana, tetapi juga memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Semoga

hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan sosial, serta menjadi wujud nyata sinergi antara universitas, pemerintah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Kota Mataram. *Laporan Kualitas dan Kompetensi Pendidikan di Kota Mataram*. Mataram; 2023.
- Pitoyo A, Suryahandayani D. *Aku Bisa Menulis Karya Ilmiah*. Kediri: Cakrawala Satria Mandiri; 2022.
- Darmawan IPA, Asriningsari A. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Ungaran: STT Simpson; 2018.
- Mawardati, dkk. *Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Aceh Utara: FP Universitas Malikussaleh; 2023.
- Fadiana M, Warli, Sulistyaningrum H, Rahayu P, Yuliastuti R. Mu'jizatin Artikel 2021. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2021;1(2):77–89.
- Alber A, Erni E, Ningsih R, Hermaliza H. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Indonesia SMP se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Dedikasia*. 2021;1(2):106. doi:10.30983/dedikasia.v1i2.5146.
- Suhartina. *Menulis Karya Ilmiah: Bukan Hanya Sekedar Teori*. Pasuruan: Qiara Media; 2021.
- Suaedi. *Penulisan Ilmiah*. Bogor: IPB Press; 2015.
- Hasibuan A, Putri R. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*. 2022;2(1):26–29.
- Harjanti FD, Anam F, Muharlisiani LT, Kirana A. Pelatihan Penulisan Artikel dan Publikasi Ilmiah bagi Guru-Guru Peserta PPG Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *J-Abdi*. 2023;3(5):875–82.
- Tariman, Taufik A, Supriyadi A. *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Probolinggo: LPPM STAINQ; 2023.
- Rahim AR. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing; 2020.
- Handayani SL, Dewi TU. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-Guru Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologi*. 2020;4(1):70–77.
- Sumarni, Prayitno AT, Adiastuty N. Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru SMA Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Al Khidmat*. 2020;3(1):15–24.
- Liberna H, Saputra A, Sulistyaningsih E. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru MTsN 40 Jakarta Barat. *Jurnal Abdidas*. 2021;2(1):28–33.
- Herianto E, Ismail M, Mustari M. Penguanan Kebijakan MBKM melalui Sosialisasi bagi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan. *Jurnal Gema Ngabdi*. 2023;5:1–9.
- Herianto E, dkk. Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar melalui Pelatihan Mandiri Terintegrasi. *Jurnal Gema Ngabdi*. 2024;6(3):179–94.
- Camellia, Alfiandra, Sulkipani. Pembinaan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021;1(2):48–53.
- Zulfika I. Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru SD Muhammadiyah. *Jurnal IPMAS*. 2021;1(2):83–89.
- Herianto E, Setyowati RR Nanik. Implementation of the Independent Campus Learning Policy in Higher Education. *Journal of Civic and Moral Studies*. 2024;9(1):13–23.
- Herianto E. Analysis of the Integrity of Prospective Teachers. *KnE Social Sciences*. 2022:56–67.